

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian



Sumber : *Web Pariwisata Lampung (2018)*

Gambar 3. 1 Peta Pariwisata Lampung

Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas \pm 2.889,88 Km² atau 8,39% dari Luas Wilayah Provinsi Lampung, dan secara administratif terdiri dari 11 kecamatan, dengan 116 desa (di Pesisir Barat disebut Pekon) dan 2 kelurahan. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah nelayan dan petani tradisional.

Pantai Labuhan Jukung adalah salah satu tempat wisata yang berlokasi di Pekon Kampung Jawa, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat atau sekitar 32 km dari Liwa, ibukota Lampung Barat. Pantai Labuhan Jukung ini berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang mengakibatkan ombak di pantai ini sangat besar.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah

dan peneliti sebagai instrumen utama. Sementara itu penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena antara fenomena yang diteliti secara sistematis, akurat, dan faktual (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yaitu suatu wilayah yang terdiri atas subjek atau objek dan memiliki karakteristik serta kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 80). Pada penelitian ini, populasi yang diambil yaitu wisatawan yang mengunjungi Pantai Labuhan Jukung Lampung.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah dari suatu populasi. Pada penelitian ini tidak mungkin semua populasi diteliti. Menurut Roscoe (dalam Rully Indrawan 2014 : 102) mengatakan bahwa ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat. Sedangkan menurut Champion (1981) dalam *Basic Statistics for Social Research, Second Edition* mengungkapkan bahwa uji statistik akan sangat efektif jika diterapkan sampel yang jumlahnya 30 sampai dengan 60 atau 120 sampai dengan 250. Karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka dari itu peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu wisatawan yang berkunjung ke Pantai Labuhan Jukung Lampung. Pada penelitian ini, penulis membutuhkan 30 responden yang diambil secara acak atau *random sampling*.

3.4 Sumber Data

Menurut Wardiyanta dalam bukunya *Metode Penelitian Pariwisata* tahun 2006 menyebutkan bahwa data primer adalah data asli dari responden. Data sekunder merupakan informasi yang bersumber dari pihak ketiga, tidak berasal dari responden. Dalam

Yulinda Dian Pratiwi, 2018

**PENGEMBANGAN AKTIVITAS WISATA BAHARI DI PANTAI LABUHAN
JUKUNG LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder dan sumber data primer. Data primer didapatkan dari wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Labuhan Jukung berupa wawancara langsung dengan responden, dan dengan pengamatan langsung untuk mengetahui fenomena visual yang ada dan kuesioner yang diberikan kepada wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Labuhan Jukung guna mengetahui persepsi dari wisatawan. Dan sumber data sekunder dapat diambil dari dokumen dinas pariwisata atau instansi yang terkait dan referensi penelitian sebelumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting karena bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data sesuai dengan standar yang ditetapkan (Sugiyono : 2008). Dalam penelitian mengenai Pantai Labuhan Jukung ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data gabungan (triangulasi) yaitu observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), serta dokumentasi. Kuesioner juga diperlukan dalam teknik pengumpulan data, dengan sampel sebanyak 30 responden. Kuesioner diperlukan untuk mengetahui persepsi wisatawan mengenai aktivitas wisata di Pantai Labuhan Jukung.

Terdapat dua teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu, teknik pengumpulan data sekunder dan teknik pengumpulan data primer. Sumber data sekunder didapatkan dari tangan kedua atau dari pihak lain yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari suatu subjek yang ditelitinya. Sedangkan sumber data primer berasal langsung dari subjek yang ditelitinya dengan menggunakan alat penelitian atau berasal dari sumber informasi yang dicari (I Gusti Bagus Rai Utama, 2012). Berikut sumber data yang peneliti gunakan :

Yulinda Dian Pratiwi, 2018

**PENGEMBANGAN AKTIVITAS WISATA BAHARI DI PANTAI LABUHAN
JUKUNG LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5.1. Teknik pengambilan data primer

1. *Interview* (wawancara)
 Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2008) mendefinisikan interview sebagai berikut : *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan komunikasi tanya jawab antara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide pikiran sampai mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.
2. Observasi (pengamatan)
 Dalam Sugiyono (2012 : 309), menurut Nasution pengamatan atau observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan guna medapat fakta. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati aktivitas wisata yang terdapat di Pantai Labuhan Jukung guna menentukan daya tarik yang dimiliki untuk meningkatkan ragam jenis aktivitas wisata.
3. Kuesioner (angket)
 Kuesioner ini merupakan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala likert yang cocok digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek yang akan diteliti.

3.5.2. Teknik pengambilan data sekunder

1. Dokumentasi
 Pengambilan data sekunder berupa dokumentasi diantaranya adalah gambar atau foto mengenai kondisi fisik dan jenis kegiatan di Pantai Labuhan Jukung. Dokumentasi dibutuhkan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

Yulinda Dian Pratiwi, 2018

**PENGEMBANGAN AKTIVITAS WISATA BAHARI DI PANTAI LABUHAN
 JUKUNG LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

2. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui dokumen tertulis dan tergambar yang berasal dari media cetak seperti buku-buku, literature, catatan, dan dokumen dari instansi atau lembaga terkait dengan tujuan memperkuat, melengkapi, dan mendukung data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti.

3. Pencarian data dari internet

Dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data berasal dari media elektronik berupa *website* yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Untuk memperjelas pengumpulan data yang akan diperoleh, dibawah ini dijelaskan beberapa indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1

Indikator Penelitian

Sumber : Olahan peneliti (2018)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Kualitatif teknik analisis data dilakukan saat pengumpulan data-data hingga selesai pengumpulan data dilakukan (Sugiyono 2010 : 91). Dalam penelitian ini, penulis menganalisis kuesioner dengan menggunakan skala likert dan selanjutnya dalam

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
Aktivitas Wisata Bahari (Fandeli, 2002 : 50)	Surface activities	• Kesesuaian Pantai Labuhan Jukung untuk berselancar	Primer
		• Ketersediaan perahu sebagai salah satu aktivitas wisata	Primer
	Contact activities	• Kegiatan berenang di Pantai Labuhan Jukung	Primer
	Littoral activities	• Event	Sekunder
		• Keindahan panorama alam	Primer
		• Kemenarikan matahari terbenam (<i>sunset</i>)	Primer

menganalisis data yang didapat di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data atau verifikasi.

3.6.1. Analisis Kuesioner

Dalam menganalisis kuesioner, peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang mengenai suatu fenomena. Jawaban setiap item dengan menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat baik hingga sangat tidak baik (Sugiyono, 2017 : 93). Maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

Yulinda Dian Pratiwi, 2018

PENGEMBANGAN AKTIVITAS WISATA BAHARI DI PANTAI LABUHAN JUKUNG LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2**Kategori Skala Likert**

Pernyataan	Skor
Sangat setuju/ selalu/ sangat positif	5
Setuju/ sering/ positif	4
Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral	3
Tidak setuju/ hampir tidak pernah	2
Sangat tidak setuju/ tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono, 2017

Penggolongan kategori tiap indikator dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan cara mengalikan besar bobot (nilai) pada kategori tertentu yang telah ditetapkan dengan jumlah responden yang menjawab masing – masing kategori. Berdasarkan 30 responden, maka dapat ditentukan bobot penilaian dengan menggunakan jarak yang dapat dihitung melalui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

Jarak = Jarak tertinggi – jarak terendah
 Nilai tertinggi = Total responden x bobot terbesar
 Nilai terendah = Total responden x bobot terkecil
 Interval = Jarak : banyaknya kelas

3.6.2. Analisis Model Miles dan Hubarman

1. *Data Reduction* (Reduksi Data). Menurut Sugiyono (2010:92) Reduksi data adalah merangkum data, fokus pada data penting, memilih data-data utama, dan mencari tema dari topik yang akan dibahas. Hasil dari data yang telah direduksi akan memberi

Yulinda Dian Pratiwi, 2018

**PENGEMBANGAN AKTIVITAS WISATA BAHARI DI PANTAI LABUHAN
 JUKUNG LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

gambaran dan penjelasan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait hal-hal penting dan pokok, selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti pada temuan di lapangan untuk melihat manajemen melalui pihak-pihak terkait yang dianggap dapat memberikan informasi untuk mencapai tujuan yang peneliti inginkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data). Penyajian data kualitatif berupa penjelasan, uraian, hubungan antar kategori, dan bagan. Terkait dengan penelitian ini, proses penyajian data bisa dilakukan berdasarkan data telah terkumpul dari semua informan yang sudah peneliti tetapkan dalam penentuan informan berikutnya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya kemudian peneliti menganalisis untuk selanjutnya dikategorikan mana yang diperlukan dan dan tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan tabel yang disajikan dengan sistematis untuk memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca. Setelah data diperoleh maka data tersebut disajikan dalam bentuk informasi yang kemudian dikaitkan dengan dokumen yang ada ataupun kerangka pemikiran yang menjadi panduan serta teori yang digunakan. Sehingga semua informasi yang ditampilkan mempunyai makna dan arti.
3. *Conclusion Drawing / Verification*. Tahapan selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Nazir M. (1999) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis mendalam pada hasil penelitian. Dengan melakukan verifikasi, dapat terlihat apakah rumusan masalah penelitian sudah terjawab, dan tujuan penelitian sudah tercapai.